

STRATEGI KOMUNIKASI KELURAHAN KARANG TIMUR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Putri 1, Lathifa Prima Ghanistyana 2

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

E-mail :

Putriandriyani035@gmail.com¹

,lathifaprima09@gmail.com²,



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Waste management is one of the environmental issues that requires active community participation to achieve optimal results. However, low community awareness and involvement in waste management programs are still major obstacles in many urban areas. This study aims to analyze persuasive communication strategies in increasing community participation in waste management programs. Using a qualitative approach and case study method in Karang Timur Village, this study explores the effectiveness of message strategies, media use, and strategies of key figures and local communities.

The results of the study indicate that persuasive communication strategies that use emotional narratives and positive framing are effective in increasing community awareness and participation. Social media, such as Instagram and WhatsApp, play a significant role in disseminating campaign messages widely and interactively, especially among the younger generation. On the other hand, traditional media such as letters are still relevant to reach groups of

people who are less exposed to digital technology. The role of community leaders and local communities is also crucial in strengthening community trust in the program, as well as mobilizing participation in a sustainable manner.

However, this study also found significant challenges, such as resistance to behavioral change, limited supporting infrastructure, and lack of coordination between the government and the community. Therefore, synergy is needed between continuous education, infrastructure improvement, and a more personal and inclusive communication approach to ensure the effectiveness of persuasive communication-based waste management programs.

Keywords: persuasive communication, waste management, community participation, social media, key figures, local communities

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah masih menjadi kendala utama di banyak wilayah perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus di Kelurahan Karang Timur, penelitian ini menggali efektivitas strategi pesan, penggunaan media, serta strategi tokoh kunci dan komunitas lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang menggunakan narasi emosional dan framing positif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp, berperan signifikan dalam menyebarkan pesan kampanye secara luas dan interaktif, terutama di kalangan generasi muda. Di sisi lain, media tradisional seperti surat masih relevan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terpapar teknologi digital. Peran tokoh masyarakat dan komunitas lokal

juga krusial dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program, serta memobilisasi partisipasi secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang signifikan, seperti resistensi terhadap perubahan perilaku, keterbatasan infrastruktur pendukung, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara edukasi yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan pendekatan komunikasi yang lebih personal dan inklusif untuk memastikan efektivitas program pengelolaan sampah berbasis komunikasi persuasif.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Media Sosial, Tokoh Kunci, Komunitas Lokal

Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, terutama di kawasan perkotaan yang menghadapi lonjakan populasi dan meningkatnya produksi sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah pada tahun 2021, dengan sekitar 37% di antaranya tidak tertangani dengan baik. Kondisi ini berkontribusi terhadap berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah yang efektif masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti minimnya kesadaran, kurangnya informasi yang memadai, dan sulitnya mengubah kebiasaan lama merupakan beberapa hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Komunikasi persuasif dianggap sebagai strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah. Komunikasi persuasif adalah metode penyampaian pesan yang terstruktur untuk memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku individu atau kelompok. Strategi ini telah terbukti efektif dalam berbagai kampanye lingkungan, terutama melalui pendekatan emosional, edukasi, dan pembiasaan pesan yang tepat. Penggunaan media sosial, narasi yang menarik, serta kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi alat penting dalam memperkuat komunikasi persuasif.

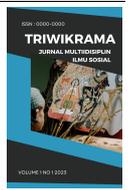
Banyak penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketika program pengelolaan sampah melibatkan komunikasi persuasif yang baik, masyarakat lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif. Misalnya, penelitian oleh Nurfitriani et al. (2020) menunjukkan bahwa kampanye berbasis komunikasi persuasif yang melibatkan peran komunitas lokal di Jakarta berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat hingga 25% dalam waktu enam bulan. Di tingkat global, studi oleh Green et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi persuasif mampu menggerakkan perubahan perilaku dalam konteks pengelolaan sampah di lingkungan perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan bank sampah. Dengan memanfaatkan pendekatan teoritis dan studi kasus di Kelurahan Karang Timur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam konteks spesifik komunitas lokal.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Timur, Kota Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena memiliki permasalahan pengelolaan sampah yang cukup signifikan serta telah mengimplementasikan program pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Subjek



penelitian melibatkan masyarakat yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah, pengelola program, serta tokoh-tokoh kunci di wilayah Karang Timur.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 2 partisipan di wilayah yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pandangan partisipan mengenai efektivitas komunikasi persuasif dalam program tersebut. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kampanye komunikasi di lapangan, sedangkan analisis dokumen mencakup kajian terhadap materi kampanye seperti pamflet, dan media sosial.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi tiga aspek utama komunikasi persuasif, yaitu (1) pesan dan strategi komunikasi, (2) media yang digunakan, dan (3) reaksi dan partisipasi masyarakat. Selain itu, pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas kampanye di lapangan, seperti interaksi antara pengelola dan masyarakat, serta efektivitas media komunikasi yang digunakan dalam program pengelolaan sampah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di Kelurahan Karang Timur. Meliputi efektivitas strategi pesan, penggunaan media, serta strategi komunikasi tokoh kunci dalam kampanye pengelolaan bank sampah.

1. Efektivitas Strategi Pesan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pesan yang dirancang secara persuasif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan narasi emosional. Pesan yang menekankan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kesehatan dan lingkungan, terutama pada aspek kesehatan anak-anak dan keluarga, lebih mudah diterima dan direspons positif oleh masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan temuan Cialdini (2021) yang menyebutkan bahwa pesan yang menggugah emosi, terutama ketakutan atau kepedulian terhadap hal-hal yang dekat dengan kehidupan individu, lebih mungkin mendorong perubahan perilaku.

Selain itu, framing pesan secara positif juga terbukti efektif. Pesan yang menyoroti manfaat langsung dari partisipasi dalam program pengelolaan sampah, seperti lingkungan yang lebih bersih dan pengurangan biaya rumah tangga melalui daur ulang sampah, lebih mudah diterima oleh masyarakat. Penelitian oleh Green et al. (2021) menunjukkan bahwa framing positif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program lingkungan, terutama ketika dikaitkan dengan manfaat langsung yang dapat mereka rasakan.

Strategi komunikasi persuasif yang mengedepankan dialog terbuka juga berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam program pengelolaan sampah. Pendekatan dua arah, di mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan mereka terkait program dan memberikan masukan, menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurfitriani et al. (2020), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat meningkat ketika mereka merasa didengarkan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan program.

2. Penggunaan Media

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media, terutama media sosial, memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan persuasif yang efektif kepada masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Penggunaan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program daur ulang. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Green et al. (2021) juga menemukan

bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku pro-lingkungan, terutama melalui konten interaktif yang mendorong partisipasi aktif pengguna. Selain itu, kampanye melalui media sosial yang memanfaatkan fitur-fitur interaktif, seperti survei online, polling, dan konten visual yang menarik, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Di Surabaya, misalnya, program pengelolaan sampah yang menggunakan video singkat dan infografis di platform Instagram berhasil meningkatkan engagement hingga 40% dalam kurun waktu tiga bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indrawati dan Santoso (2020), yang menyebutkan bahwa konten visual yang informatif dan mudah dipahami memiliki potensi besar untuk menarik perhatian masyarakat, terutama dalam kampanye lingkungan.

Di sisi lain, strategi komunikasi yang menggunakan media tradisional seperti surat masih relevan, terutama di wilayah Karang Timur. Program ini dilakukan oleh warga lokal yang memberikan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat program daur ulang telah berhasil menjangkau segmen masyarakat yang lebih tua, yang kurang terpapar oleh media sosial. Kombinasi penggunaan media digital dan tradisional terbukti mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, meningkatkan kesadaran, serta menggerakkan partisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah. Hal ini menegaskan pentingnya memilih media yang sesuai dengan target audiens agar pesan persuasif dapat diterima secara optimal.

3. Strategi Tokoh Kunci dan Komunitas

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh kunci dan komunitas lokal memainkan strategi penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunikasi persuasif. Tokoh masyarakat, seperti pemimpin komunitas, kepala RT/RW, dan tokoh agama, menjadi agen perubahan yang dapat membangun kepercayaan dan mendekatkan pesan kampanye kepada masyarakat. Di Kelurahan Karang Timur, keterlibatan pemimpin komunitas dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik terbukti meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program daur ulang yang sedang berjalan. Pemimpin ini mampu memberikan pendekatan personal yang lebih mudah diterima masyarakat dibandingkan pesan yang disampaikan oleh institusi formal.

Penelitian oleh Nurfitriani et al. (2020) juga mendukung temuan ini, di mana tokoh lokal yang secara aktif terlibat dalam kampanye pengelolaan sampah berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi. Tokoh lokal sering kali dianggap lebih terpercaya dan relevan oleh masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan cenderung lebih didengar dan diikuti.

Selain itu, komunitas lokal juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan kampanye pengelolaan sampah. Komunitas, terutama yang berbasis lingkungan, menjadi penggerak utama dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Di Kelurahan Karang Timur, komunitas-komunitas yang fokus pada lingkungan seperti "Bank Sampah" dan kelompok masyarakat setempat berhasil membangun solidaritas untuk mendukung program daur ulang. Partisipasi aktif dari komunitas ini mempercepat perubahan perilaku warga terhadap pengelolaan sampah. Kurniawati dan Prasetyo (2021) menyatakan bahwa peran komunitas lokal sangat signifikan dalam menciptakan keberlanjutan program pengelolaan sampah, terutama dalam memonitor pelaksanaannya di lapangan.

Lebih lanjut, Green et al. (2021) menekankan pentingnya kolaborasi antara tokoh kunci dan komunitas lokal dalam menyukseskan kampanye berbasis lingkungan. Kolaborasi ini memastikan bahwa kampanye berjalan secara holistik, di mana tokoh kunci menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, sementara komunitas lokal menjadi motor penggerak dalam pelaksanaannya di tingkat akar rumput. Komunitas sering kali juga berperan sebagai jembatan yang menyatukan masyarakat dengan institusi pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang mendukung program tersebut.

Secara keseluruhan, peran tokoh kunci dan komunitas lokal sangat penting dalam memperkuat komunikasi persuasif yang efektif. Mereka tidak hanya menyebarkan pesan,

tetapi juga memberikan contoh perilaku, memotivasi, serta memonitor pelaksanaan program pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun komunikasi persuasif telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan masyarakat yang lebih tua atau yang telah lama terbiasa dengan metode pengelolaan sampah yang tradisional. Studi oleh Nurfitriani et al. (2020) menemukan bahwa masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan sulit diubah perilakunya meskipun kampanye persuasif sudah dijalankan secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih kuat, seperti edukasi yang lebih mendalam dan pendekatan yang lebih personal, untuk meruntuhkan kebiasaan lama tersebut.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur pendukung. Banyak daerah yang terlibat dalam program pengelolaan sampah masih kekurangan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS), fasilitas daur ulang, dan sistem pengumpulan sampah yang terintegrasi. Di Karang Timur, masyarakat menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam program daur ulang, namun minimnya fasilitas membuat partisipasi mereka menjadi terbatas. Penelitian oleh Kurniawati dan Prasetyo (2021) menyoroti bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, partisipasi masyarakat yang sudah terbangun melalui komunikasi persuasif tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, kendala komunikasi antara pemerintah dan masyarakat juga menjadi hambatan yang sering ditemui. Kurangnya koordinasi antara pihak pengelola program dan masyarakat lokal dapat menyebabkan pesan kampanye tidak tersampaikan dengan baik atau disalahartikan. Hal ini terutama terjadi di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian oleh Green et al. (2021) menunjukkan bahwa di beberapa wilayah perkotaan yang lebih terpencil, kurangnya akses ke internet atau media sosial membuat sebagian masyarakat tidak menerima informasi mengenai program pengelolaan sampah secara optimal.

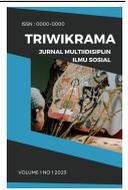
Tantangan lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan berkelanjutan dari masyarakat setelah program kampanye berakhir. Meskipun kampanye persuasif awalnya berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, tanpa dukungan dan motivasi yang berkelanjutan, partisipasi ini cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Indrawati dan Santoso (2020), yang menunjukkan bahwa kampanye persuasif yang tidak diikuti dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan akan mengalami penurunan efektivitas setelah beberapa bulan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi antara edukasi berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pendukung, serta pendekatan yang lebih terarah dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang lebih sulit dijangkau. Dukungan dari pihak pemerintah dan organisasi non-pemerintah (NGO) sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan program pengelolaan sampah berbasis komunikasi persuasif.

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, terutama di wilayah perkotaan. Melalui penggunaan narasi yang emosional dan framing positif, pesan-pesan dalam kampanye pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kesadaran dan menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif. Efektivitas strategi pesan ini semakin kuat



ketika disampaikan melalui media sosial yang interaktif, seperti Instagram dan WhatsApp, yang memungkinkan penyebaran pesan secara cepat dan luas, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan kombinasi media sosial dan media tradisional, seperti radio dan televisi, juga terbukti mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang kurang terpapar teknologi digital.

Selain itu, tokoh kunci dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam memperkuat komunikasi persuasif. Keterlibatan pemimpin komunitas dan tokoh masyarakat lokal dalam menyampaikan pesan kampanye membantu menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program. Komunitas lokal juga berperan sebagai penggerak utama dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan hambatan dalam penerapan komunikasi persuasif. Resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur pendukung, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi hambatan yang sering ditemui. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi di awal program sering kali mengalami penurunan setelah kampanye berakhir, menunjukkan pentingnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara edukasi yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, serta pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan personal. Kolaborasi antara pemerintah, tokoh masyarakat, komunitas lokal, serta media sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program pengelolaan sampah berbasis komunikasi persuasif di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Nurfitriani, S., et al. (2020). The Role of Local Communities in Waste Management Campaigns in Urban Indonesia. *Journal of Environmental Research and Development*, 24(3), 215-223.
- Green, M., et al. (2021). The Impact of Social Media on Urban Waste Management Behavior: A Comparative Study. *Environmental Communication*, 15(4), 482-499.
- Cialdini, R. B. (2021). *Influence: The Psychology of Persuasion*. Revised Edition. Harper Business.
- Indrawati, R., & Santoso, M. (2020). Effectiveness of Community-Based Waste Management Communication Strategies. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 56-67.
- Kurniawati, L., & Prasetyo, W. (2021). The Role of Media in Waste Management Campaigns: A Case Study in Surabaya. *International Journal of Environmental Communication*, 5(2), 78-90.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Statistik Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: KLHK.